

KEGIATAN POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) BALITA DAN LANSIA DI DESA KARANG INDAH

¹Noor Hidayah, ²Muhammad Rezky Noor Handy, ³Mutiani, ⁴Muhammad Adhitya Hidayat Putra, ⁵Sigit Triyono

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: noorhidayahyah001@gmail.com

Abstract

Lack of public awareness of the importance of health by living a healthy lifestyle. Therefore, posyandu cadres in Karang Indah village can build public awareness about the importance of health and strengthen the Karang Indah village community by making it easier for people to access health services. This article describes the posyandu activities in Karang Indah Village and the various obstacles posyandu officers face in Karang Indah Village. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The instrument for this research is the researcher, who creates observation and interview guidelines and determines sources. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation and conclusions. The research results specifically explain that the posyandu program consists of primary activities, which include Maternal and Child Health, Family Planning, Preventing Polio in Children with immunizations, Monitoring Nutritional Status, and Prevention and Management of Diarrhea. The Posyandu for toddlers consists of several activities as follows: Filling out the attendance list for toddlers, measuring the weight and height of toddlers, immunizations and providing vitamins for toddlers, while the activities of the Elderly Posyandu consist of Weighing older people, checking the elderly's blood pressure, exercising the elderly's memory, and exercising for the elderly. The problem faced by Posyandu officers is the lack of facilities, which are still in a multi-purpose building in Karang Indah Village.

Keywords: Activity; Integrated Healthcare Center; Toddlers and The Elderly.

Abstract

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dengan cara hidup sehat. Oleh karena itu, adanya kader posyandu di desa Karang Indah dapat membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan memperkuat masyarakat desa Karang Indah dalam memberikan kemudahan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan. Artikel ini mendeskripsikan bagaimana kegiatan posyandu di Desa Karang Indah dan mendeskripsikan berbagai kendala yang dihadapi petugas posyandu di Desa Karang Indah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara serta penentuan narasumber. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian secara khusus dijabarkan program posyandu itu terdiri dari kegiatan utama yang mencakup; Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Cegah Polio Pada Anak Dengan Imunisasi, Pemantauan Status Gizi, Pencegahan dan Penanggulangan Diare. Pada Posyandu balita terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut; Mengisi daftar hadir balita, mengukur berat badan dan tinggi badan balita, Imunisasi dan pemberian vitamin untuk balita, sedangkan kegiatan Posyandu Lansia terdiri dari; Menimbang berat badan lansia, pengecekan tensi darah kepada lansia, latihan daya ingat lansia, dan senam Lansia. Kendala yang dihadapi petugas Posyandu ialah terkendala dalam fasilitas tempat yang mana saat ini masih ditempat di sebuah gedung serbaguna Desa Karang Indah.

Kata Kunci: Kegiatan, Posyandu, Balita dan Lansia.

Pendahuluan

Pendidikan yang mampu memberikan peluang dan memecahkan masalah dalam layanan pendidikan masyarakat, terutama bagi individu yang tidak terlayani oleh pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan manfaat atau peningkatan pendapatan, produktivitas, dan kesehatan. Bentuk pembelajaran ekstrakurikuler yang melembaga adalah menurut sistem satuan pendidikan formal yang terdiri dari lembaga pendidikan, lembaga sosial, lembaga kursus, kelompok belajar, pertemuan ta'lim, dan lain-lain. Pendidikan nonformal yaitu kegiatan yang ada di masyarakat, satu diantaranya adalah kegiatan posyandu (Noviani et al., 2021)

Posyandu merupakan satu diantara gambaran Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dipimpin dan dilaksanakan oleh masyarakat, oleh masyarakat dan bersama melaksanakan tujuan pembangunan kesehatan adalah menguatkan masyarakat dan memberikan kenyamanan pemberdayaan dan kenyamanan masyarakat dengan memberikan kesempatan-kesempatan dasar/sosial (Sulaiman, 2018; Noviani et al., 2023). Posyandu saat ini berperan penting sebagai pendukung pelayanan kesehatan masyarakat. Peran Posyandu yang melibatkan partisipasi masyarakat semakin terlihat sebagai bentuk kerja kesehatan masyarakat setelah lahirnya Posyandu (Kusumawardhani & Andanawarih, 2018).

Melalui kegiatan yang diselenggarakan pemerintah untuk peran Posyandu ini tidak luput dari keikutsertaan peran masyarakat didalamnya. Karena peran masyarakat semakin terlihat setelah adanya Posyandu sebagai satu diantara bentuk kegiatan kesehatan yang mengikutsertakan masyarakat didalamnya. Posyandu ini memiliki peran penting sebagai peningkatan kualitas kesehatan keluarga seperti ibu, anak, dan lansia melalui tahap pelayanan kesehatan, Posyandu telah menjadi pusat informasi kesehatan bagi keluarga (Saepudin, dkk, 2017).

Posyandu bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat seperti perbaikan gizi, vaksinasi, KB, dll. Kesehatan merupakan satu diantara kebutuhan yang wajib harus terpenuhi dan diusahakan oleh setiap orang agar hidup layak dan terpenuhinya kebutuhan dan kesehatan. Sejumlah hambatan seperti kebiasaan, kesadaran, sikap dan keuangan sering ditemui untuk mencapai kebutuhan tersebut, khususnya di bidang kesehatan. artinya dapat menimbulkan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang sebenarnya terjadi. Sehubungan dengan yang terjadi di lapangan saat ini masyarakat masih kurang memperhatikan betapa pentingnya kesehatan dengan memulai dari hal kecil untuk hidup sehat, dan juga masih ada beberapa masyarakat yang enggan datang ke posyandu untuk

melakukan imunisasi untuk balita dan memeriksa kesehatan untuk lansia karena menganggap bahwa posyandu tidak begitu penting (Noviani et al., 2023).

Kurangnya pendidikan dan pengetahuan akan hidup sehat merupakan faktor utama sebagian masyarakat yang masih enggan melakukan posyandu. Persyaratan kualifikasi dan keterampilan dasar dalam studi sosial dihasilkan dari susunan keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi. Dari tugas Posyandu ini, peserta didik dapat dengan mudah memahami suatu hal yang terjadi di wilayah setempat, agar dapat memberikan gambaran lengkap dan apa yang sebenarnya terjadi. Sehingga artikel ini merujuk pada aspek yang ingin dilihat yaitu kegiatan posyandu untuk anak kecil dan lansia, juga kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas Posyandu di desa Karang Indah.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dilapangan menggunakan penelitian kualitatif dengan cara mengamati dan mencari data secara langsung terkait dengan topik penelitian yang sedang dipelajari di masyarakat. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini agar dapat mendeskriptifkan, Bagaimana kegiatan Posyandu balita dan lansia dan kendala yang dihadapi oleh petugas Posyandu di Desa Karang Indah. Dengan pendekatan yang digunakan, maka instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan serta alat perekam suara untuk menyimpan hasil wawancara bersama informan antara lain petugas Posyandu, Perangkat desa, dan masyarakat Desa Karang Indah. Untuk teknik pengumpulan data yaitu peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu pada teknik analisis data peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dan perpanjangan pengamatan. Subjek penelitian yang dipilih pada penelitian ini antara lain yaitu masyarakat Desa Karang Indah yang menjadi anggota pada Posyandu Balita dan Lansia (Sugiyono, 2021).

Pembahasan

A. Kegiatan Posyandu Balita dan Lansia di Desa Karang Indah

Kegiatan sosial adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh orang/kelompok untuk menyalurkan akal budinya sendiri. Kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan kegiatan kelompok masyarakat yang bersifat sosial dilingkungan tempat tinggal. Satu diantara kegiatan sosial yang dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal masyarakat ialah kegiatan Posyandu. Mempercepat penurunan angka kematian ibu, ibu dan anak dan kesehatan lanjut usia. Posyandu saat ini berperan penting sebagai pendukung kesehatan masyarakat. Peran

Posyandu melibatkan keterlibatan masyarakat yang semakin nyata setelah lahirnya Posyandu sebagai upaya kesehatan berbasis masyarakat (Kusumawardhani & Andanawarih, 2018).

Posyandu juga dapat diartikan sebagai sistem pendidikan luar sekolah yang dapat digunakan sebagai wadah bagi masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu membantu masyarakat meningkatkan kesehatannya guna terciptanya pembangunan dalam bidang medis. Posyandu ialah satu diantara UKBM yang mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan (Miskin, 2016).

Posyandu Edelweis berdiri dari tahun 1999 di Desa Karang Indah Mandastana. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan nya adalah kegiatan posyandu yang termasuk balita dan lansia. Adapun di Desa Karang Indah Mandastana yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan dengan keikutsertaan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu yang dilakukan bertahap sebulan sekali dalam sehari dilakukan posyandu balita kemudian dilanjutkan keesokan harinya posyandu lansia. Penyelenggara kegiatan Posyandu itu sendiri adalah dari aparat desa dan dinas kesehatan yang ada di desa atau Puskesmas desa Karang Indah. Program Posyandu itu terdiri dari Kegiatan utama yang mencakup; Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Cegah Polio Pada Anak Dengan Imunisasi, Pemantauan Status Gizi, Pencegahan dan Penanggulangan Diare. Sehingga pada Posyandu Balita dan Lansia itu sendiri dilakukan sesuai dengan program yang sudah ada.

Berikut beberapa program Posyandu:

- a) Posyandu Lansia
- b) Posyandu Balita
- c) Posyandu Ibu Hamil
- d) Posyandu Ibu Menyusui
- e) Posyandu Gizi Buruk
- f) Posyandu Keluarga Berencana
- g) Posyandu Keluarga Harapan

Kegiatan Posyandu Edelweis yang ada di Desa Karang Indah mengadakan kegiatan posyandu rutin setiap awal bulan yang mana Posyandu Balita dan Lansia dilaksanakan berbeda hari namun selalu beriringan berikut penjelasannya.

a. Posyandu Balita

Kegiatan yang dilakukan di Posyandu itu sendiri dilakukan dengan tahapan yang ditentukan berdasarkan umur dan standar ukuran tubuh yang mana dari umur 0 bulan, yang mana dari data status Gizi bayi dan balita tercatat bahwa balita yang ditimbang berjumlah 77 orang, bayi kurang berat badan 3 orang, dan jumlah pemberian makanan tambahan 77 orang. Diharapkan melalui kegiatan ini tidak ada bayi-balita yang kekurangan Gizi lagi. Sehingga

pelayanan kesehatan terpadu ini sangat membantu masyarakat dalam kesadaran akan kesehatan anak. Kegiatan yang dimulai dengan menimbang berat dan mengukur tinggi badan. Dilanjutkan dengan imunisasi dan pemberian vitamin itu sendiri dari 0 bulan sampai 5 tahun, untuk pemberian vitamin biasa diberikan setiap bulan april dan agustus setiap awal bulan, dan untuk batas umur balita yang mengikuti posyandu dari 0 bulan sampai 5 tahun. Adapun kegiatan Posyandu balita yang dilakukan sebagai berikut :

1) Mengisi Daftar Kehadiran Pasien Posyandu Balita

Setiap ibu dari balita selalu membawa buku catatan perkembangan balita yang mana dilakukan ketika awal masuk itu ibu menyerahkan buku KIA atau buku panduan sekaligus catatan kesehatan balita tersebut kepada kader posyandu yang bertugas kemudian diperiksa kehadiran dan perkembangan selama mengikuti posyandu. kader posyandu sedang mengecek daftar hadir pasien posyandu balita yang datang pada hari itu dan mengumpulkan buku KIA yang mana ibu wajib membawa buku panduan karena buku panduan tersebut juga sebagai fasilitas yang diberikan dari awal kehamilan hingga melahirkan, buku kia juga sebagai buku panduan sekaligus untuk catatan kesehatan balita.

2) Mengukur Berat Badan dan Tinggi Badan Balita

Setiap balita selalu diukur setiap bulan nya berat dan tinggi badan nya apakah ada perkembangan atau tidak, petugas selalu memperhatikan pertumbuhan balita apakah normal dan apakah ada kendala di setiap perkembangannya yang tercatat di buku catatan kesehatan balita. Balita yang datang wajib mengukur tinggi badan dan berat badan nya sehingga ketika sudah di lihat hasilnya petugas posyandu memasukkan dalam buku catatan kesehatan, sehingga dapat dilihat pertumbuhan balita setiap bulannya apakah butuh secara normal atau selama satu bulan tersebut balita tidak mengalami pertumbuhan pada balita umumnya. Sehingga jika ada permasalahan pada anak dapat terlihat kemudian mendapatkan tindakan lebih lanjut dari petugas posyandu dan bidan yang bertugas di Posyandu Edelweis. Dapat kita lihat dari kegiatan posyandu balita ini sangat membantu dalam melihat pertumbuhan anak dari berat badan dan tinggi badannya, sehingga pertumbuhan setiap balita dapat selalu terpantau setiap bulannya yang mana dari situ juga tumbuh kembang balita yang normal dan butuh perhatian khusus sehingga pihak posyandu dapat memberikan tindak lanjutan apabila dilihat balita tidak tumbuh dan berkembang dengan baik.

3) Imunisasi dan Pemberian Vitamin Pada Balita

Imunisasi merupakan program pencegahan penyakit menular yang dilakukan melalui penggunaan vaksin. Pemberian imunisasi ini membuat kebal terhadap penyakit. Prosedur ini dapat dilakukan dari anak hingga usia sekolah. Jadwal vaksinasi ini juga biasanya diatur dalam jangka waktu tertentu agar setiap anak divaksinasi tepat waktu.

Imunisasi harus diberikan kepada anak-anak sebelum usia satu tahun. Selain dapat menanggulangi penyakit yang mengakibatkan gangguan kesehatan yang serius, program ini seringkali menjadi kebutuhan di tempat penitipan anak. Itulah mengapa penting untuk selalu memperbarui vaksinasi anak-anak. Vaksinasi berikut dianjurkan pada anak usia 0-6 tahun; hepatitis A, hepatitis B, difteri, virus penyebab diare, tetanus, pertussis, haemophilus influenzae tipe B, pneumokokus, virus polio, influenza, campak, gondok, rubella, varicella (cacar air) dan meningokokus (untuk kelompok risiko tinggi tertentu). sehingga diharapkan untuk memperhatikan pentingnya kesadaran tentang memberikan imunisasi untuk anaknya. Pentingnya kesehatan anak yang perlu di perhatikan sejak dini sehingga dapat di cegah dan ditanggulangi dengan baik dengan selalu rutin mengikuti posyandu sehingga dapat melihat kesehatan dan perkembangan anak setiap bulannya. Kegiatan imunisasi balita yang rutin dilakukan setiap bulannya oleh petugas posyandu yang mana saat itu pemberian vaksin DPT-Hep B-HIB lanjutan dan booster polio yang diberikan pada anak usia 18 hingga 36 bulan.

Pemberian vitamin untuk balita juga bagian dari kegiatan Imunisasi di Posyandu Desa Karang Indah yang mana rutin diberikan di bulan Februari dan Agustus yaitu vitamin A. Diberikan vitamin A untuk anak usia 6-59 bulan juga bisa berikan pada ibu melahirkan dengan tujuan untuk mencegah kebutaan dan mencegah kekurangan vitamin A.

Jenis kapsul vitamin A terbagi menjadi 2 yaitu :

- Kapsul vitamin A biru (mengandung 100.000 IU vitamin A) untuk balita usia 6-11 bulan.
- Kapsul vitamin A merah (mengandung 200.000 IU vitamin A) untuk balita usia 1-3 tahun.

Kegiatan pemberian vitamin A kapsul biru pada balita usia 1 tahun 2 bulan yang rutin diberikan setiap bulan februari dan agustus, bertepatan pada saat itu

kegiatan posyandu dilaksanakan saat peneliti melakukan penelitian dan wawancara kepada masyarakat yang mengikuti posyandu balita saat itu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 14 februari 2023 kepada ibu yang membawa anaknya untuk melakukan imunisasi dan diberikan vitamin A oleh petugas Posyandu. Vitamin A itu sendiri terbagi menjadi 2 ada vitamin A Kapsul biru dan kapsul merah. Jumlah anak usia kisaran 6-11 bulan yang mendapatkan vitamin A kapsul biru anak ada yang mendapatkan pada bulan februari 2023 di Posyandu Edelweis dan untuk vitamin A kapsul merah dari umur 14-59 bulan.

b. Kegiatan Posyandu Lansia

Posyandu lansia merupakan tempat pelayanan terpadu lansia di suatu wilayah tertentu. Kerangka Posyandu mempunyai peranan yang penting dalam membawa lansia ke Posyandu (Sulaiman, 2018).

Keputusan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lansia Tahun 2016-2019, berkewajiban pemerintah menjamin akses pelayanan medis dan mendorong pembangunan lansia dalam kelompok dan berupaya menjaga kesehatan lanjut usia dengan tujuan supaya lansia selalu sehat, mampu bekerja, mandiri dan mampu secara sosial dan finansial.

Kegiatan Posyandu lanjut usia yang rutin dilaksanakan setiap bulannya, Kegiatan Posyandu lanjut usia antara lain berupa pelayanan kesehatan, supaya lansia mengetahui keadaan tubuhnya sendiri dan melakukan tindakan preventif ketika muncul gejala penyakit. Layanan kesehatan seperti pengukuran berat badan, pengukuran tekanan darah, dll. yang dilakukan dokter dari puskesmas. Pelayanan gizi yaitu pemberian makanan dan minuman pendamping lanjut usia. Pelayanan Posyandu lanjut usia dilaksanakan sedemikian rupa sehingga lansia merasa dihargai disekitarnya dan dapat menerapkan prinsip kemandirian untuk terlepas dari ketergantungan.

1) Mengukur berat dan tinggi badan lansia

Berat badan merupakan satu diantara indikator yang memberikan gambaran tentang massa tubuh seseorang. Berat badan diukur dengan meteran berat dalam kilogram, mengetahui berat badan seseorang, kita dapat memperingatkan tentang kesehatan atau tingkat gizi seseorang. Tinggi badan adalah antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan kerangka. Biasanya, tinggi badan bertambah seiring bertambahnya usia (Hamsah, 2020).

Pengukuran Tinggi badan (TB) adalah bagian penting dari indikator status gizi, sehingga pengukuran tinggi badan seseorang yang akurat sangat penting untuk menentukan nilai Indeks Massa Tubuh (IMT). Lansia merupakan kelompok usia yang memiliki risiko menderita malnutrisi yang sangat tinggi. Perlu diingat bahwa IMT ideal pada lansia berada di kisaran 25 sampai 27.

2) Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Lansia

Tujuan dari kegiatan tensi darah ini adalah untuk menyadarkan warga dan mengobati serta mendeteksi penyakit hipertensi pada warga secara dini, serta mengedukasi warga untuk mengetahui apa yang wajib dihindari agar dapat mengatasi dan menurunkan tekanan darah. Masalah yang diderita lansia biasanya terkait dengan masalah kesehatan yang dirasakan, seperti hipertensi, rematik, sedangkan penyakit bulanan yang membutuhkan perhatian khusus harus dipantau seperti penyakit jantung (Ilyas, 2017).

Kegiatan pemeriksaan tensi darah ini rutin dilakukan setiap bulan nya pada Posyandu lanjut usia. Pemeriksaan tensi darah ini juga termasuk serangkaian kegiatan yang ada di posyandu lansia. Manfaat dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman tentang hipertensi, sehingga lansia yang tekanan darahnya tinggi dapat mengontrol tekanan darahnya dengan mengurangi faktor masalah hipertensi untuk lansia tanpa hipertensi dapat mencegahnya dengan menjauhi penyebab risiko hipertensi.

3) Latihan Daya Ingat Untuk Lansia

Menurut World Health Organization (WHO), lanjut usia terdiri dari tiga tahapan yaitu 45-59 tahun, tahap usia pertengahan 60-74 tahun, 75-90 tahun lansia lebih muda dan di atas 90 tahun antara usia sangat tua(servita, 2019). Latihan memori dapat meningkatkan fungsi kognitif lansia satu diantaranya dengan deteksi dini memori pada lansia. Deteksi ini dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner kesehatan mental genggam singkat.

Kegiatan tes daya ingat yang dilakukan petugas posyandu kepada lansia yang ada di Desa Karang Indah, kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap bulannya guna meningkatkan fungsi kognitif yang dialami oleh lansia dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan singkat yang diberikan petugas posyandu. Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas bahwa latihan daya ingat pada lansia merupakan bagian dalam kegiatan posyandu lansia, pelatihan daya ingat dapat meningkatkan fungsi kognitif

lansia, satu diantaranya dengan cara deteksi dini memori pada lansia. Sehingga dengan selalu aktif secara mental, bersosialisasi secara teratur, membuat catatan sebagai pengingat, meningkatkan kualitas tidur, mengkonsumsi makanan sehat, melakukan aktivitas fisik secara rutin dapat mempertajam kembali memori.

4) Senam Lansia

Senam lansia ini merupakan bagian dari kegiatan dari posyandu lansia yang dilakukan di Desa Karang Indah Mandastana. Posyandu Edelweis ini rutin melakukan kegiatan posyandu setiap bulan nya. Senam lansia adalah rangkaian gerakan teratur dan terencana yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas fungsional tubuh. Bermanfaat untuk memelihara kesehatan jantung dan sistem pernafasan. Menjaga otot, daya tahan dan kelenturan tubuh, mengatur metabolisme dan mengontrol kenaikan berat badan, menstabilkan tekanan darah, mencegah hilangnya massa tulang, mengurangi lipid darah dapat mengurangi terjadinya serangan jantung dan meningkatkan kesehatan mental serta percaya diri.

Masyarakat yang peduli akan kesadaran untuk mengikuti posyandu serta yang antusias dikarenakan masyarakat sadar akan kesehatan yang dirasakan karena pentingnya menjaga pola makan-makanan sehat dan berolahraga.

B. Kendala Yang Dihadapi Petugas Posyandu Edelweis dalam Kegiatan Posyandu

Kendala yang terjadi pada saat melakukan posyandu ialah: (1) sekitar 40% posyandu yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, (2) bahan yang tidak memadai, (3) fasilitas tempat yang tidak memadai, (4) kepemimpinan posyandu tidak teratur, (5) lingkup posyandu yang rendah (<50%) dan dominan anak di bawah umur 24 bulan, (6) hampir 100% ibu pernah mendengar tentang posyandu, tetapi hanya setengah dari mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dan (7) tidak pernah memiliki bingkai yang cukup untuk ditargetkan sebagai perbandingan atau bahkan jika jumlahnya cukup atau jumlah walaupun mencukupi tetapi kadernya tidak aktif. Keberhasilan penyelenggaraan posyandu sangat tergantung pada kader dan masyarakat yang akan berperan dan berpartisipasi. Frame lebih sedikit dari target, frame menganggur, dan frame berkurang yang merupakan masalah serius dalam pelaksanaan posyandu (Djuhaeni et al., 2010).

Kendala yang dihadapi petugas posyandu Edelweis dalam kegiatan posyandu balita dan lansia yang saat ini membutuhkan perhatian dari pihak yang berwajib mengenai fasilitas tempat yang layak, karena saat ini kegiatan posyandu masih dilakukan di sebuah gedung

olahraga yang ada di Desa Karang Indah Mandastana, diharapkan untuk pihak desa dapat memberikan fasilitas tempat yang khusus digunakan untuk kegiatan Posyandu.

Dari kegiatan posyandu lansia kendala yang dihadapi biasanya pada kondisi fisik lansia yang sudah tidak kuat berjalan menuju tempat posyandu jadi biasanya petugas posyandu yang menghampiri ke rumah langsung untuk mengecek kesehatan dari berat badan, pengecekan tensi darah dan gula darah, kemudian diberikan obat jika ada keluhan. Kurangnya kesadaran pada lansia tentang pola hidup sehat, gaya hidup sehat yaitu wajib bagi setiap manusia. Hal ini bersangkutan dengan gaya hidup sehat seperti gaya makan yang sehat, kegiatan fisik yang teratur dan kebersihan diri serta lingkungan. Kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya kegiatan lansia di posyandu, mengakibatkan kurangnya kesadaran untuk mengikuti semua kegiatan yang ada, karena ada beberapa lansia yang tidak mengikuti kegiatan Posyandu Edelweis.

Kesimpulan

Kegiatan posyandu balita dan lansia di Desa Karang Indah yang merupakan kegiatan kemasyarakatan dengan keikutsertaan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu yang dilakukan sekali sebulan bertahap dalam sehari dilakukan posyandu balita kemudian posyandu lansia. Penyelenggara kegiatan Posyandu itu sendiri adalah dari aparat desa dan dinas kesehatan serta kader Posyandu yang ada di desa atau Puskesmas desa Karang Indah. Kegiatan Posyandu Edelweis yang ada di Desa Karang Indah mengadakan kegiatan posyandu rutin setiap awal bulan yang mana Posyandu Balita dan Lansia dilaksanakan berbeda hari namun selalu beriringan. Kegiatan Posyandu Balita yang dilakukan mengecek daftar hadir pasien posyandu balita yang datang pada hari itu dan mengumpulkan buku KIA yang mana ibu wajib membawa buku panduan karena buku panduan tersebut juga sebagai fasilitas yang diberikan dari awal kehamilan, buku kia juga sebagai buku panduan sekaligus untuk catatan kesehatan balita. Kemudian dilanjutkan dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan balita, memberikan imunisasi pada anak dari umur 0 bulan sampai umur 2 tahun, kemudian memberikan vitamin A pada anak yang mana terbagi menjadi 2 bagian ada vitamin A Kapsul biru dan kapsul merah. Usia anak yang mendapatkan vitamin A kapsul biru kisaran 6-11 bulan dan untuk vitamin A kapsul merah dari umur 14-59 bulan. Kegiatan Posyandu Lansia yang rutin dilakukan setiap bulannya, kegiatan posyandu untuk lansia meliputi: pelayanan medis, agar lansia dapat mengetahui kondisi tubuhnya sendiri dan dapat melakukan tindakan pencegahan ketika muncul gejala penyakit. Layanan medis seperti pengukuran berat badan, pengukuran tekanan darah, dll, yang disediakan oleh dokter dari

puskesmas. Pelayanan gizi yaitu menyediakan makanan dan minuman pendamping untuk lansia. Pelayanan posyandu lansia dilaksanakan sedemikian rupa sehingga lansia merasa dihargai disekitarnya dan dapat menerapkan prinsip kemandirian untuk bebas dari ketergantungan.

Kendala yang dihadapi petugas posyandu Edelweis dalam kegiatan posyandu balita dan lansia yang saat ini membutuhkan perhatian dari pihak yang berwajib mengenai fasilitas tempat yang layak, karena saat ini kegiatan posyandu masih dilakukan di sebuah gedung olahraga yang ada di Desa Karang Indah Mandastana, diharapkan untuk pihak desa dapat memberikan fasilitas tempat yang khusus digunakan untuk kegiatan Posyandu. Disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pada saat kegiatan Posyandu ialah fasilitas tempat yang layak, karena saat ini kegiatan posyandu masih dilakukan di sebuah gedung olahraga yang ada di Desa Karang Indah Mandastana, kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya kegiatan yang ada di posyandu lansia.

Daftar Pustaka

- Djuhaeni, H., Gondodiputro, S., & Suparman, R. (2010). Motivasi Kader Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Posyandu. *Majalah Kedokteran Bandung*, 42(4), 140-148.
- Hamsah, I. A. (2020). Gambaran Nutrisi Lansia Di Desa Banua Baru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 1-7
- Ilyas, A. N. K. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2).
- Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. (2018). Peran posyandu lansia terhadap kesehatan lansia di perumahan bina griya indah kota pekalongan. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1).
- Miskin, S., Rompas, S., & Ismanto, A. Y. (2016). Hubungan pengetahuan ibu dan peran kader dengan kunjungan balita di posyandu wilayah kerja puskesmas Pineleng. *Jurnal Keperawatan*, 4(1).
- Noviani, M., Putro, H. P. N., & Handy, M. R. N. (2023). The Socialization of the Family Planning Village Program in Kuranji Banjarbaru. *Journal of Social Development*, 1(1), 25-31.
- Noviani, M., Putro, H. P. N., Handy, M. R. N., Arisanty, D., & Hastuti, K. P. (2022). Kuranji KB Village in Increasing the Effectiveness of Family Planning Program as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 135-147.
- Saepudin, E., Rizal, E., & Rusman, A. (2017). Peran Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak (*Posyandu roles as mothers and children health information center*). *Record and library journal*, 3(2), 201- 208.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, S., Sutandra, L., Vera, Y., & Anggriani, A. (2018). Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Suka Raya. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 116-122.